

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Dalam bab ini peneliti akan dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi penelitian yang dirumuskan dari deskripsi temuan penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian dalam bab IV, dapat dirumuskan beberapa simpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pada keluarga yang berprofesi sebagai pedagang ikan di Pasar Ciroyom Kecamatan Andir Kota Bandung, keempat keluarga tersebut berasal dari daerah yang sama yaitu Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Rata-rata penghasilan bersih pedagang ikan sekitar Rp.3.000.000 sampai Rp.5.000.000 perbulan, hal ini dikategorikan pada taraf penghasilan cukup. Adapun tingkat pendidikan pedagang ikan sangat bervariasi yaitu dari SD sampai SMA. Keluarga pedagang ikan merupakan keluarga muda yang terdiri dari 3 sampai dengan 6 orang anak dengan jumlah tanggungan yang berbeda-beda. Anak dalam keluarga pedagang ikan rata-rata sedang menempuh pendidikan yaitu tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan S1. Dalam kehidupan sehari-hari, keempat keluarga tidak menggunakan jasa asisten rumah tangga. Semua anggota keluarga sudah mengetahui pembagian tugas dan peran masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari di rumah, sehingga semua anggota keluarga berpartisipasi dan berperan aktif. Lama masing-masing keluarga berjualan ikan berbeda-beda, ada yang sudah mulai berjualan sejak tahun 1989 ada juga yang memulai berjualan sejak tahun 2010. Adapun waktu yang digunakan oleh keluarga tersebut untuk berjualan berbeda-beda ada yang mulai jam 20.00, jam 22.00 dan jam 00.00, sedangkan pulang berjualan antara jam 04.30 – 10.00 pagi.
2. Ada perbedaan aktivitas memanfaatkan waktu luang yang dilakukan antara tiga keluarga dengan satu keluarga lainnya. Aktivitas yang dilakukan tiga keluarga dalam menggunakan waktu luang adalah berkumpul dan berbincang bersama-sama dengan anak-anaknya saat anaknya pulang

sekolah ataupun pulang kuliah. Sedangkan pada satu keluarga lainnya waktu luang digunakan untuk mengurus dan bermain bersama karena anaknya yang belum bersekolah yakni berumur 2 tahun.. Dalam hal pengaturan waktu, keempat keluarga tersebut memiliki cara sendiri dalam membagi waktu antara istirahat, bekerja, dan memperhatikan pendidikan anaknya. Perihal memperhatikan pendidikan anak di rumah keempat keluarga tersebut mendidik anak dengan mengajarkan sopan santun, mengajarkan ilmu agama, dan mengajarkan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat, selain itu keempat keluarga tersebut menyekolahkan anaknya baik di sekolah formal maupun sekolah non formal. Dalam pemilihan sekolah keluarga pedagang ikan menuturkan biasanya masing-masing anak-anak yang sudah besar mencari tempat sekolah masing-masing kemudian didiskusikan bersama-sama dengan orang tua tentang kualitasnya. Sedangkan untuk anak yang kecil ketiga keluarga tersebut mencarikan tempat sekolah.

3. Pola asuh yang dominan diterapkan pada keluarga pedagang ikan yaitu pola asuh demokrasi (*authoritative parenting*). Hal ini dapat terlihat melalui cara penerapan pola asuh yang dilakukan oleh keempat keluarga tersebut yaitu dengan cara anak diberikan kesempatan mengeluarkan pendapat atau keinginannya. Adapun alasan dalam pemilihan pola asuh tersebut keluarga pedagang ikan memiliki alasan yang hampir sama, yaitu agar anak menjadi mandiri, disiplin, patuh terhadap orang tuanya, dan tejalin komunikasi yang baik anantara anak dengan orang tua. Dalam hal pemilihan pola asuh, tiga dari empat keluarga tersebut tidak menyamakan diri dengan pola asuh yang digunakan oleh orang tua, karena kurang mendapat perhatian dari orang tua. Sedangkan satu keluarga menyatakan bahwa pola asuh yang diterapkan menyamakan diri dengan pola asuh yang digunakan oleh orang tua dulu karena menurut keluarga tersebut ketika mereka bekerja anaknya diasuh oleh neneknya. Ada kemiripan dalam mendidik anak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru ketika keluarga tersebut sekolah. Menurut keluarga tersebut, tetangga atau masyarakat di lingkungan rumahnya tidak mempengaruhi dalam hal

pemilihan pola pengasuhan. Ada perbedaan cara mendidik anak berdasarkan usia anak dan jenis kelamin dalam pola pengasuhan yang dilakukan orang tua. Perbedaan pola pengasuhan berdasarkan usia terlihat dalam hal penyampaian sesuatu antara anak yang masih kecil dengan yang sudah besar, untuk anak yang masih kecil ketika anak melakukan maka orang tua akan menyampaikan dengan pelan-pelan, sedangkan untuk anak yang sudah besar orang tua akan menyampaikan secara langsung jika anak melakukan kesalahan. Perbedaan pola pengasuhan berdasarkan jenis kelamin terlihat ketika anak laki-laki izin untuk pulang malam atau menginap, orang tua tidak terlalu khawatir akan terjadi sesuatu di jalan. Sedangkan ketika anak perempuan yang izin untuk pulang malam atau menginap, orang tua akan khawatir karena takut terjadi hal yang tidak diinginkan.

## **B. Rekomendasi**

Dari hasil penelitian mengenai pola asuh keluarga pedagang ikan di Pasar Ciroyom Kota Bandung pada penelitian ini, dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi keluarga yang berprofesi sebagai pedagang ikan, keluarga merupakan agen sosialisasi pertama dan utama. Keluarga menjadi tempat anak untuk belajar dan mendapatkan pendidikan. Orang tua hendaknya mampu memaksimalkan waktu yang mereka miliki bagi anak-anaknya. Pola asuh orang tua juga hendaknya disesuaikan dengan kondisi anak sehingga tidak terjadi ketimpangan antara pola pengasuhan dengan kondisi anak.
2. Bagi anak dari keluarga yang berprofesi sebagai pedagang ikan, anak merupakan bagian dari keluarganya. Sewajarnya anak mendapatkan kasih sayang dari orang tua, akan tetapi mendidik dan memberikan pengasuhan kepada anak tidaklah mudah oleh karena itu anak hendaknya mengerti kondisi orang tua dan menjadikan motivasi agar bisa menjadi anak yang mandiri
3. Bagi masyarakat, baik masyarakat yang berada disekitar keluarga yang berprofesi sebagai pedagang ikan maupun masyarakat luas pada umumnya. Penelitian mengenai pola pengasuhan pada keluarga yang

berprofesi sebagai pedagang ikan, masyarakat dapat mengambil contoh dari penelitian ini agar dapat menyesuaikan pola asuh yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan anak.

4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji aspek-aspek yang lebih mendalam mengenai pola asuh dalam keluarga yang belum terungkap dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti tidak membahas secara mendalam mengenai pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu, peneliti juga tidak membahas mengenai dampak pola asuh yang dilakukan oleh orang tua yang bekerja sebagai pedagang ikan. Peneliti berharap masalah-masalah tersebut dapat dikaji lebih mendalam lagi pada penelitian selanjutnya.
5. Bagi pembelajaran sosiologi, keluarga sebagai suatu kajian yang dipelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Sosiologi memuat aspek tentang pola pengasuhan. Dalam proses pembelajaran sosiologi, pendidik diharapkan mampu memberikan contoh tentang pola pengasuhan seperti yang ditanamkan pada komunitas pedagang ikan yang menggunakan pola pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*). Pola pengasuhan tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pembelajaran yang berkenaan dengan pola pengasuhan khususnya sosiologi keluarga.